



BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi kini telah berkembang dengan sangat pesat. Salah satu bukti tersebut dapat terlihat dalam hal mudahnya mengakses informasi melalui internet. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 221. 563.479 jiwa pada tahun 2024. Berdasarkan data tersebut, maka APJII mengatakan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5%. Jumlah tersebut menandakan adanya peningkatan 1,4% dibandingkan dengan sebelumnya.¹

Website STIFIn Brain merupakan *platform* yang dimiliki oleh pihak STIFIn Brain. Website tersebut telah ada sejak 2014 yang dibuat dan dikelola sendiri oleh Ferri Azwar selaku *founder* STIFIn Brain. Website tersebut memuat berbagai informasi terkait STIFIn, meliputi informasi tes STIFIn, artikel terkait konsep STIFIn dan beberapa informasi lainnya. STIFIn Brain merupakan salah satu cabang dari STIFIn Pusat, seperti halnya STIFIn Family dan STIFIn Genetik. STIFIn Pusat saat ini telah membawahi beberapa cabang, yang mana cabang-cabang tersebut membawahi para promotor yang bergerak secara individu dalam menyebarkan STIFIn.² Di antara sekian banyak artikel yang terdapat di website STIFIn Brain, terdapat satu artikel menarik yang membahas ayat Al-Qur'an dan korelasinya dengan konsep STIFIn. Artikel tersebut berjudul “Syaakilah dan Makanats”.

¹ APJII, “APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang” dalam <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang> (diakses pada 15 Januari 2025).

² Namira Ulfa, Wawancara Online melalui Whatsapp, 7 Januari 2025.

Penulis artikel tersebut yaitu pemilik cabang STIFIn yang bernama Ferri Azwar berdasarkan data yang penulis peroleh dari Namira Ulfa selaku promotor dan juga merupakan tim STIFIn Brain. Lebih lanjut, Namira Ulfa mengatakan bahwa artikel penafsiran tersebut ditulis berdasarkan sumber tafsir dan hadis, bukan menafsirkan sendiri.³ Ferri Azwar mengaku bahwa artikel tersebut ditulis di website dengan *copy paste* mengutip dari penjelasan Ustadz Muhammad Ferous.⁴

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari website STIFIn Brain, terdapat artikel yang berjudul “Syaakilah dan Makanats” yang membahas penjelasan tafsir lafal Al-Qur’an yang dikorelasikan dengan konsep STIFIn, yaitu *shākilah* dan *makānat*. *Shākilah* terdapat di dalam Surah al-Isrā’ ayat 84 dan *makānat* dalam Surah al-An’ām ayat 35, Hūd ayat 93, Yūsuf ayat 121-122, Yāsīn ayat 67 dan al-Zumar ayat 39-40.⁵ Artikel tersebut memaparkan penafsiran *shākilah* di dalam Surah al-Isrā’ ayat 84 dengan menjelaskan mengenai keterkaitan dengan ayat-ayat sebelum dan sesudahnya, lalu dijelaskan pula analisis linguistik ayat secara singkat. Kata *shākilah* jika dipahami dengan ayat sebelumnya bermakna potensi diri secara fisik maupun mental. Kemudian, *shākilah* ditafsirkan dengan bakat sebagai potensi kekuatan dari perbuatan. Lalu disimpulkan bahwa mesin kecerdasan dalam konsep STIFIn merupakan bagian dari *shākilah*. Selanjutnya dibahas terkait makna *makānat*, namun hanya secara singkat. Dikatakan bahwa *makānat* sulit dikaitkan dengan dengan bakat maupun mesin kecerdasan.⁶

³Namira Ulfa, *Wawancara Online melalui Whatsapp*, 7 Januari 2025.

⁴ Solver Ferri Azwar, *wawancara Online*, 17 Januari 2025.

⁵ STIFIn Brain, “Syaakilah dan Makanats”, dalam <https://stifinbrain.com/syaakilah-dan-makanats/> (diakses pada 17 September 2024).

⁶ Ibid., .

Jika diperhatikan, terdapat perbedaan antara penafsiran tersebut dengan penafsiran dalam beberapa literatur tafsir, yang mana di website STIFIn Brain lafal tersbut dikorelasian dengan konsep STIFIn. Quraish Shihab dalam tafsirnya Al-Misbah menjelaskan bahwa kata *shākilah* awalnya digunakan untuk cabang pada satu jalan. Lalu, Quraish Shihab juga mengutip beberapa penafsiran para *mufasssir* terdahulu, seperti Ibnu Ashūr yang mengartikan jalan atau kebiasaan yang dilakukan seseorang dan Sayyid Quṭub yang menafsirkan dengan arti cara dan kecenderungan. Ayat tersebut dapat dipahami bahwa masing-masing orang mempunyai kecenderungan, potensi dan pembawaan yang akan mendorong seseorang dalam melakukan setiap kegiatan. Quraish Shihab menjelaskan pula bahwa para ahli mengatakan terdapat empat tipe manusia, yaitu ada yang senang beribadah, senang belajar, senang bekerja keras dan senang dengan seni. Ada pula manusia yang introvert dan ada yang ekstrovert. Ada yang kikir, dermawan, pemaaf dan juga pendendam. Lalu di sisi lain pergaulan juga dapat mempengaruhi sikap seseorang. Makna dari *shākilah* dapat mencakup kedua hal tersebut menurut Quraish Shihab.⁷

Sedangkan di dalam tafsir Al-Azhar Buya Hamka menjelaskan bahwa *shākilatihi* diartikan dengan pembawaannya. Maksudnya yaitu Tuhan telah menentukan pembawaan setiap manusia sejak di dalam kandungan ibunya. Dijelaskan oleh Buya Hamka bahwa pembawaan meliputi berbagai macam, sehingga menjadikan seseorang tidak serupa antara satu dengan yang lainnya. Kemudian, tempat kelahiran, iklim dan musim dapat membentuk *shākilah*. Dengan demikian, tidak ada manusia yang serupa. Sidik jari manusia dan suara setiap

⁷ M.Quraish Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 533-534.

manusia juga tidak serupa. Maka, pada ayat ini manusia diperintahkan untuk bekerja berdasarkan pembawaannya masing-masing. Manusia harus mengenali diri sendiri agar hidupnya mencapai kesuksesan.⁸ Kemudian di dalam tafsir ringkas Kemenag kata *shākilah* ditafsirkan dengan keadaannya masing-masing. Maksudnya yaitu sesuai dengan pembawaannya, caranya dan kecenderungannya dalam mencari petunjuk dan menempuh jalan menuju kebenaran.⁹

STIFIn merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi mesin kecerdasan seseorang menurut sistem operasi otak yang tampak menonjol. Tes STIFIn dilakukan dengan cara *scan* secara keseluruhan ujung jari tangan. Metode STIFIn dapat membantu mengenal kepribadian dan karakter seseorang karena tersusun dari teori psikologi, *neuroscience* dan ilmu sumber daya manusia.¹⁰ Tes STIFIn sebenarnya hanya menjawab dua pertanyaan, yaitu di mana bagian otak yang dominan dan pada bagian otak yang dominan tersebut di mana lapisan otak yang dominan.¹¹ Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari website STIFIn, saat ini STIFIn telah mempunyai 176 cabang, 3.720 promotor dan total tes mencapai 675.019.¹²

Membahas tentang STIFIn, tidak luput dari pembahasan kritik dari seseorang yang terlihat kontra dengan adanya STIFIn. Tokoh tersebut bernama Wajdi Azim, seorang sarjana psikologi yang juga aktif di media sosial dengan beberapa kontennya yang berisi kritikan atas beberapa isu. Berdasarkan data yang

⁸ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Vol. 6 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, t.th), 4109.

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an al-Karīm*, Vol. 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), 790.

¹⁰ STIFIn Family, "Apa itu STIFIn", dalam <https://stifinfamily.com/apa-itu-stifin/> (diakses pada 17 September 2024).

¹¹ Farid Poniman, *9 Personaliti Genetik Penjelasan Hasil STIFIn* (Bekasi: t.np, 2016).

¹² STIFIn Genetic Intelligence, "Rangkuman Statistik STIFIn", dalam <https://stifin.com/> (diakses pada 25 Januari 2025).

penulis peroleh dari akun instagram @wajdi_azim, terdapat postingan video *reels* yang membahas terkait tes STIFIn. Pada postingan tersebut, Wajdi Azim sebagai sarjana psikologi mengaku bahwa selama menempuh kuliah dengan jumlah 144 SKS, tidak ada pembahasan bahwa tes sidik jari dapat digunakan untuk melihat komponen psikologis seperti kepribadian dan kecerdasan seseorang. Bahkan ketika Wajdi Azim menelusuri data terkait hal itu, justru ditemukan data bahwa tes sidik jari yang digunakan untuk melihat komponen psikologis telah dilarang di India. Hal tersebut dikarenakan tes sidik jari belum mendapatkan legitimasi resmi dari American Psychological Association. Akan tetapi, tes tersebut telah tersebar luas di Indonesia, bahkan telah masuk dan bekerja sama dengan berbagai instansi sekolah, pesantren dan perusahaan.¹³

Di postingan berikutnya Wajdi Azim melanjutkan penjelasan terkait anggapan orang tentang kesesuaian hasil tes STIFIn dengan kepribadian seseorang. Wajdi Azim di dalam postingan itu menyebut tes STIFIn dengan “tes *abal-abal*”. Menurut penjelasannya, di dalam tes STIFIn memang terdapat manfaat, namun manfaat tersebut tidak bisa dijadikan patokan. Kemudian Wajdi Azim mengimbau kepada masyarakat luas untuk waspada dengan tes sidik jari tersebut dengan beberapa alasan. Di antara argumen tersebut yaitu belum ditemukan penelitian sebelumnya dan agen STIFIn bukan orang yang berkompeten di dunia psikolog. Selain itu, Wajdi Azim mengatakan bahwa STIFIn sering menjual narasi agama. Dalil yang digunakan yaitu Surah al-Isrā’ ayat 84 dan hadis.¹⁴ Selain itu, Wajdi Azim menyebut bahwa pihak STIFIn justru menyebutkan beberapa nama ustadz yang barangkali disebut guna memperkuat argumen. Lalu, Wajdi Azim menanggapi

¹³ Wajdi Azim, dalam https://www.instagram.com/wajdi_azim/ (diakses pada 14 Januari 2025).

¹⁴ Ibid., .

bahwa pihak STIFIn tidak bisa membuktikan penelitian ilmiah, tetapi justru menjual nama ustadz.¹⁵

Dari beberapa pemaparan di atas, agaknya dapat terlihat adanya narasi agama yang turut berperan dalam pertarungan wacana tentang STIFIn. Sebagaimana diketahui bahwa wacana dapat menggambarkan ideologi dan kognisi sosial serta berkaitan dengan konteks sosial saat wacana sedang diproduksi oleh pewacana.¹⁶ Wacana STIFIn yang menggunakan narasi agama tersebut disampaikan melalui media sehingga memungkinkan untuk diakses oleh banyak orang dan dapat berpengaruh dalam pembentukan opini publik dan sikap masyarakat. Adanya penjelasan tentang pemaknaan *shākilah* dan *makānat* tentu dapat berpengaruh membentuk opini publik terkait dengan pemaknaan *shākilah* dan *makānat* dengan tes STIFIn.

Wacana tersebut tentu tidak lahir dalam ruang kosong, melainkan terdapat pengaruh dari konteks sosial dan kognisi sosial yang turut mewarnai lahirnya teks tersebut. Terdapat satu hal yang dapat mengindikasikan adanya problem, yaitu adanya penggunaan narasi agama yakni penafsiran Al-Qur'an dalam proses pertarungan wacana. Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi rujukan utama dan darinya pula lahir berbagai macam disiplin ilmu keislaman.¹⁷ Al-Qur'an berisi petunjuk dan pesan-pesan Tuhan yang perlu dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan. Namun demikian, perlu adanya kajian yang mendalam untuk memahami pesan-pesan dalam Al-Qur'an supaya makna dan pesan utama Al-Qur'an dapat tersampaikan dengan baik kepada hamba-

¹⁵ Wajdi Azim, dalam https://www.instagram.com/wajdi_azim/ (diakses pada 14 Januari 2025).

¹⁶ Ade Irfan Abdurahman, "Pertarungan Wacana Islam Nusantara di Media Online", *DiMCC Conference Proceeding*, Vol. 1 (2018), 191.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2021), 5.

Nya. Demikian karena Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara harfiah, melainkan perlu penafsiran yang teliti. Dengan demikian, perlu kiranya mengkaji lebih lanjut dengan analisis kritis terkait penjelasan ayat Al-Qur'an yang dipaparkan di website STIFIn Brain.

Islah Gusmian menjelaskan bahwa teks tafsir yang memaparkan terkait moral agama sebenarnya juga merupakan produk sosio-historis. Teks tafsir di dalamnya juga merupakan teks budaya dan politik yang di dalamnya mengandung beberapa kepentingan, bukan hanya teks agama. Teks tafsir tidak lepas dari ideologi penafsir dan persoalan sosial budaya yang ada saat teks ditafsirkan. Dengan demikian, Islah Gusmian mengatakan bahwa dalam studi teks tafsir terdapat dua ranah yang menjadi pusat analisis, yaitu domain eksternal dan domain internal. Domain eksternal meliputi sumber, faktor eksternal adanya penafsiran, meliputi kondisi sosial-geografis, regio-kultural maupun politik. Lalu, domain internal meliputi analisis bahasa, metode penafsiran dan wacana. Lebih lanjut, Islah Gusmian mengatakan bahwa dalam mengkaji dua domain tersebut memungkinkan untuk melibatkan unsur hermeneutika dan analisis wacana kritis.¹⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, penulis akan menganalisis pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk digunakan dalam penelitian ini karena pada teori tersebut terdapat tiga elemen yang harus dikaji, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial.¹⁹ Dengan menerapkan teori tersebut, nantinya diharapkan akan dapat

¹⁸ Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir di Indonesia", *Empirisma*, Vol. 24, No. 1 (2015), 4.

¹⁹ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi* (Lampung Utara: Universitas Muhammadiyah Kotabumi, 2019), 23.

mengungkap ideologi dan yang terkandung dalam wacana pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain. Selain itu, juga dapat menggali representasi kognisi dan strategi pewacana dalam memproduksi wacana pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengangkat judul **ANALISIS WACANA KRITIS ATAS PEMAKNAAN SHĀKILAH DAN MAKĀNAT DI WEBSITE STIFIN BRAIN.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana narasi agama masuk dalam pertarungan wacana terkait STIFIn?
2. Bagaimana konstruksi ideologi dalam struktur teks pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain?
3. Bagaimana representasi kognisi pewacana dan konteks sosial dalam proses produksi wacana pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana narasi agama masuk dalam pertarungan wacana terkait STIFIn.
2. Untuk mengetahui konstruksi ideologi dalam struktur teks pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain.
3. Untuk mengetahui representasi kognisi pewacana dan konteks sosial dalam proses produksi wacana pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan penjelasan secara rinci terkait analisis pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain berdasarkan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Penjelasan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran terkait penelitian Al-Qur'an dan tafsir di media online dengan teori analisis wacana. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Pragmatik

Secara pragmatik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi masyarakat luas tentang bentuk penafsiran Al-Qur'an di media online terkait pemaknaan *shākilah* dan *makānat*. Selain itu juga akan menambah wawasan terkait kajian analisis wacana kritis terhadap tafsir Al-Qur'an di media online. Diharapkan pula dapat menambah wawasan baru bagi tim STIFIn Brain.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait tema yang sama baik dalam bentuk skripsi maupun jurnal. Beberapa penelitian yang ditemukan di antaranya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Wahyudi Ardiansyah di IAIN Parepare pada tahun 2024 dengan judul Analisis Wacana Kritis terhadap Penyebaran Informasi SARA di Media Sosial X. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi tersebut yaitu metode kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu analisis wacana kritis. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa berdasarkan analisis model Teun A. van Dijk ditemukan bahwa tema dalam penyebaran informasi SARA

di Media Sosial X mengandung SARA. Skripsi tersebut menganalisis berdasarkan teks, yang mana seluruh komponen yang terdapat pada bagian-bagian tersebut terdapat dalam wacana yang dianalisis. Kemudian pada kognisi sosial ditemukan bahwa skema peristiwa paling dominan. Pada bagian konteks dijelaskan bahwa kekuasaan dipegang oleh para pemilik akun yang membagikan informasi SARA, lalu yang merupakan bagian dari akses adalah netizen. Metode dan teori pendekatan dalam skripsi tersebut sama dengan yang digunakan pada penulis, hanya saja objek yang dikaji berbeda. Skripsi tersebut objeknya yaitu Media Sosial X mengandung SARA, sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu artikel *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain.²⁰

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Gerin Rio Pranata di Universitas Islam Riau pada tahun 2022 dengan judul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam Lirik Lagu Preamble the Brandals. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif. Teori yang digunakan dalam skripsi tersebut yaitu analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Hasil penelitian tersebut yaitu dalam bagian teks terdapat unsur makro, yang mana tema lagu tersebut mengkritisi Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, pada dimensi superstruktur urutan teks secara utuh. Lalu pada dimensi struktur mikro semua unsur terdapat di dalamnya. Pada aspek kognisi sosial, pencipta lagu menuangkan keresahan atas KKN. Sedangkan konteks sosial menjelaskan bahwa wacana tersebut berkembang ketika RUU Cipta Kerja yang berpotensi menguntungkan oligarki. Metode dan teori pendekatan dalam skripsi tersebut sama dengan yang digunakan pada penulis, hanya saja objek yang dikaji berbeda. Skripsi tersebut objeknya yaitu lagu berjudul

²⁰ Wahyudi Ardiansyah, “Analisis Wacana Kritis terhadap Penyebaran Informasi SARA di Media Sosial X”, (Skripsi di IAIN Parepare, 2024).

preamble, sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu artikel berjudul Syaakilah dan makanat di website STIFIn Brain.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fuaddin dengan judul Misi Islamisme dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib yang terbit di jurnal *Al-Itqan* Vo. 7 No. 1 tahun 2021. Penelitian tersebut termasuk penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa di dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib terdapat pengaruh ideologi dan juga ajakan kepada umat agar taat pada syariat Islam dan berlaku loyal dalam semua bentuk perjuangan Islam. Selain itu juga terdapat kritik pada sistem pemerintahan negara yang menurutnya dengan syariat yang dipahami. Misi tersebut disandarkan pada ayat Al-Qur'an yang tertuang dalam terjemahnya. Metode dan teori pendekatan dalam penelitian tersebut sama dengan yang digunakan penulis pada penelitian ini, hanya saja objek yang dikaji berbeda. Skripsi tersebut objeknya yaitu Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib, sedangkan penelitian ini objeknya yaitu artikel berjudul Syaakilah dan makanat di website STIFIn Brain.²¹

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Anisa Maimuna Putri di UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember pada tahun 2024 dengan judul Sidik Jari dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi dengan Pendekatan Metode STIFIn). Metode yang digunakan di dalam penelitian tersebut yaitu metode penelitian kepustakaan, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan tafsir *mawḍū'ī*. Skripsi tersebut menjelaskan tentang adanya korelasi antara Surah al-Qiyāmah ayat 4 dengan pengertian ilmiah tentang sidik jari. Kemudian dijelaskan bahwa terdapat suatu

²¹ Achmad Fuaddin, "Misi Islamisme dalam Terjemah Tafsiriyah Muhammad Thalib Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk", *Al-Itqan*, Vol. 7, No. 1 (2021).

teknik untuk memahami karakter seseorang dengan menggunakan sidik jari yang dikenal dengan STIFIn. Berbeda dengan penelitian ini yang akan menelaah secara kritis terkait pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain.²²

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Andi Ikram Darwis di UIN Alauddin Makassar tahun 2020 dengan judul Makna asy-Syaakilah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS Al-Isra/17:84). Penelitian tersebut bersifat kepustakaan (*library research*). Adapun jenis penelitian tersebut adalah kualitatif. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Hakikat *al- Syaakilah* yang dijelaskan dalam ayat berarti kecenderungan, kemampuan. Kecenderungan manusia ini terdapat sebuah kemampuan alami dibaliknya. Wujud *al- Syaakilah* dapat dilihat di sekitar. Metode dan teori pendekatan dalam skripsi tersebut sama dengan yang digunakan pada penulis, hanya saja fokus pembahasan dan teori yang dikaji berbeda. Skripsi tersebut fokus pembahasannya yaitu Al-Qur'an Surah al-Isrā' ayat 84, sedangkan pada penelitian ini fokus membahas artikel *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain.²³

F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Wacana merupakan suatu alat yang dekat dan dapat berinteraksi dengan kehidupan masyarakat baik secara gamblang maupun tersirat.²⁴ Wacana merupakan salah satu kajian ilmu linguistik bagian pragmatik. Wacana meliputi suatu gagasan dan konsep suatu teks sehingga mempunyai

²² Anisa Maimuna Putri, "Sidik Jari dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi dengan Pendekatan Metode STIFIn)", (Skripsi di UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq, Jember, 2024).

²³ Andi Ikram Darwis, "Makna asy-Syaakilah dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tafsir Tahlili terhadap QS Al-Isra/17:84)", (Skripsi di UIN Alauddin, Makassar, 2020).

²⁴ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, 1.

kedudukan yang lebih luas dari klausa dan kalimat. Analisis wacana merupakan suatu disiplin ilmu yang mengkaji terkait wacana. Analisis wacana dapat dikatakan sebagai suatu kajian yang menganalisis bahasa secara ilmiah dalam bentuk lisan maupun tulisan.²⁵ Analisis wacana merupakan bidang interdisipliner baru yang muncul dari disiplin ilmu bumaniora dan ilmu sosial yang lain, di antaranya yaitu linguistik, sastra, antropologi, semiotika, sosiologi, psikologi dan komunikasi.²⁶

Analisis wacana kritis diartikan sebagai upaya menjelaskan suatu teks pada fenomena sosial guna mengetahui adanya kepentingan yang terdapat di dalamnya.²⁷ Analisis wacana kritis adalah upaya memaparkan segala fenomena yang terkandung di dalam teks guna melihat adanya pengaruh kognisi sosial dan lingkungan pembuat teks. Analisis wacana kritis memiliki pandangan bahwa wacana merupakan objek berdimensi yang di dalamnya memiliki tiga unsur, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks.²⁸

Analisis wacana kritis yang diterapkan dalam penelitian yaitu model Teun A. van Dijk. Analisis wacana kritis Teun A. van Dijk tergambar dalam tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks. Di dalam teks terdapat tiga tingkatan, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro yaitu pandangan umum terhadap dalam teks yang dapat dianalisis melalui tema yang ditekankan dalam suatu teks. Lalu, superstruktur merupakan struktur yang berkaitan dengan kerangka teks atau penggambaran bagaimana teks tersusun dalam wacana.

²⁵ Royhana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (t.tp: CV. Samudra Alif, t.th), 3-4.

²⁶ Teun A. Van Dijk, *News as Discourse* (New Jersey: Lauwrence Erlbaum Associates, 1988), 17.

²⁷ Ibid., .

²⁸ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, 3.

Selanjutnya struktur mikro yaitu pengamatan bagian terkecil dari teks, meliputi kata, kalimat, anak kalimat, parafrase dan gambar.²⁹

Kemudian pada dimensi kognisi sosial, yaitu proses produksi teks yang melibatkan kondisi individu dari pewacana. Analisis kognisi sosial dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pewacana agar mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap dan opini pewacana. Setiap wacana diproduksi melalui skema yang mana skema tersebut berpengaruh terhadap cara pandang. Skema tersebut harus dianalisis sehingga dapat mengetahui bagaimana pewacana memproduksi wacana.³⁰

Dimensi yang ketiga yaitu konteks. Dalam analisis wacana kritis, konteks harus dikaji supaya dapat mengetahui hal-hal yang memengaruhi adanya wacana. Konteks dapat diartikan sebagai latar, situasi, peristiwa dan kondisi.³¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lexy J Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dalam suatu konteks tertentu guna menggali pemahaman secara mendalam mengenai subjek penelitian, baik dalam segi persepsi, perilaku maupun tindakan.³² Penelitian ini tergolong penelitian berbasis kepustakaan (*library research*) karena pada penelitian

²⁹ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*, 3.

³⁰ Ibid., 45.

³¹ Ibid., 42.

³² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

ini penulis mengkaji literatur melalui internet karena objeknya di media massa, yaitu website STIFIn Brain.

1. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu website STIFIn Brain, khususnya pada artikel berjudul “Syaakilah dan Makānat” yang diunggah pada tanggal 5 Oktober 2019.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini di antaranya yaitu buku terkait teori analisis wacana kritis, seperti buku Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi karya Dewi Ratnaningsih dan Analisis Wacana Kritis (Teori dan Praktik) karya Ismail Marzuki. Selain itu juga sumber sekunder diperoleh dari skripsi, tesis, maupun jurnal yang merupakan penelitian terdahulu terkait dengan analisis wacana kritis, terkait pemaknaan *shākilah* dan *makānat* dan juga terkait STIFIn.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian di internet terkait pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan tim STIFIn Brain guna memperoleh data yang lebih detail terkait pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain.

3. Teknik Analisis Data

Setelah data yang penulis butuhkan terkumpul sesuai dengan teknik pengumpulan data sebagaimana telah disebutkan di atas, selanjutnya penulis menganalisis data sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik deskriptif analisis. Langkah-langkah yang akan dilakukan di antaranya yaitu:

- a. Melakukan analisis terkait teks, yang mana dalam penelitian ini wacana yang dianalisis yaitu pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain. Hal yang akan dianalisis terkait teks meliputi struktur makro, struktur mikro dan superstruktur dalam artikel *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain.
- b. Melakukan analisis terkait kognisi sosial. Dalam hal ini, penulis akan fokus menganalisis skema yang terdapat dalam artikel *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain sehingga nantinya dapat menemukan kognisi pewacana. Dalam proses analisis tersebut, penulis akan menggali data dengan wawancara kepada tim STIFIn Brain supaya mendapatkan data yang lebih detail.
- c. Melakukan analisis terkait konteks. Dalam hal ini, penulis akan mengkaji konteks yang melatari adanya artikel *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan menyusun sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab dan di dalamnya terdapat beberapa sub bab. Adapun bab-bab tersebut akan disusun sesuai dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan penjelasan yang diawali dengan pengertian wacana, pengertian analisis wacana, pengertian analisis wacana kritis dan penjelasan terkait analisis wacana kritis Teun A. van Dijk. Penjelasan yang akan dipaparkan meliputi pengertian dan konsep analisis wacana kritis yang dikenalkan oleh Teun A. van Dijk, yang mana hal itu kan menjadi pisau analisis dalam penelitian ini.

Bab ketiga membahas tentang penafsiran ayat Al-Qur'an di website STIFIn Brain, yakni pada artikel berjudul Syaakilah dan Makanats di website STIFIn Brain. Namun sebelum itu, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan terkait profil dan sejarah STIFIn, STIFIn Brain dan website STIFIn Brain. Kemudian akan dipaparkan penjelasan secara rinci terkait artikel berjudul Syaakilah dan Makanat di website STIFIn Brain. Lalu, akan dijelaskan pula terkait pemaknaan *shākilah* dan *makānat* dalam Al-Qur'an menurut beberapa literatur tafsir.

Bab keempat merupakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk atas pemaknaan *shākilah* dan *makānat* di website STIFIn Brain. Pembahasan tersebut akan menyinggung terkait analisis teks, dalam hal ini artikel berjudul Syaakilah dan Makanats di website STIFIn Brain, yang meliputi analisis struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Kemudian, akan dijelaskan terkait analisis kognisi sosial dan konteks dalam analisis wacana terkait *shākilah* dan *makānat*. Dalam hal ini, penulis menggali terkait bagaimana narasi agama digunakan dalam pertarungan

wacana, bagaimana ideologi yang masuk dalam wacana tersebut dan bagaimana latar belakang lahirnya wacana pemaknaan *shākilah* dan *makānat* tersebut.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari materi yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, dijelaskan pula pernyataan hasil dari penelitian ini yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Kemudian, terdapat saran yang ditujukan bagi pembaca dan para peneliti setelahnya.

